

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang dibagi ke dalam tiga bagian utama. Bagian pertama akan membahas desain penelitian, yang meliputi paradigma, pendekatan, dan metode yang digunakan. Bagian kedua akan fokus pada partisipan, sampel, dan lokasi penelitian. sementara itu, bagian ketiga akan menguraikan tentang prosedur penelitian, instrumen penelitian dan proses pengembangannya, termasuk teknik pengumpulan dan analisis data.

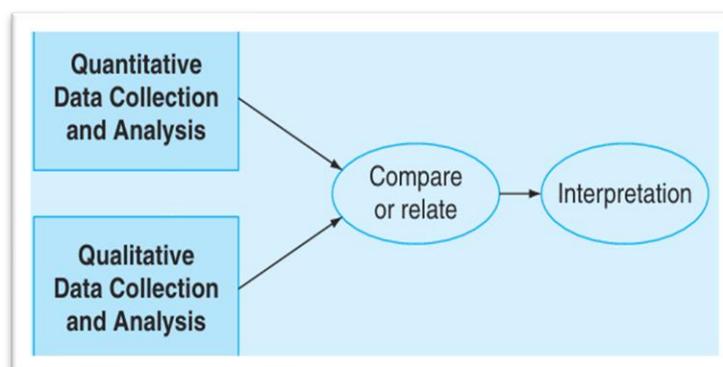
3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik dengan subjek penelitian siswa kelas X SMAN 1 Ciamis. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian terapan sebagaimana yang dijelaskan oleh Irina (2017) bahwa penelitian terapan merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk mengatasi masalah kehidupan nyata dengan solusi praktis dan berfokus pada pengungkapan sebab-sebab terjadinya suatu masalah serta penyusunan implementasi untuk mengatasinya.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang menunjukkan adanya masalah yaitu fenomena remaja yang tidak disiplin dalam berlalu lintas yang dibatasi pada pemahaman fungsi bunyi-bunyian lalu lintas. Masalah ini memerlukan solusi praktis dan inovatif, yang dalam hal ini diterapkan melalui pendekatan pembelajaran kreasi musik. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menyadari pentingnya disiplin dalam berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain penelitian *convergent parallel design* (desain paralel konvergen). Desain ini merupakan bagian dari pendekatan campuran yang melibatkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Pemilihan desain paralel konvergen didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif

tentang pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik bagi siswa SMAN 1 Ciamis. Penelitian ini secara khusus berfokus pada dua aspek: (1) pemahaman siswa terhadap fungsi dari bunyi-bunyi dalam kegiatan berlalu lintas, dan (2) peningkatan kemampuan musikal siswa.



Gambar 3.1 *Convergent Parallel Design*

(Sumber : Creswell, 2014)

Dalam bagan desain konvergen paralel terdiri dari empat komponen utama antara lain:

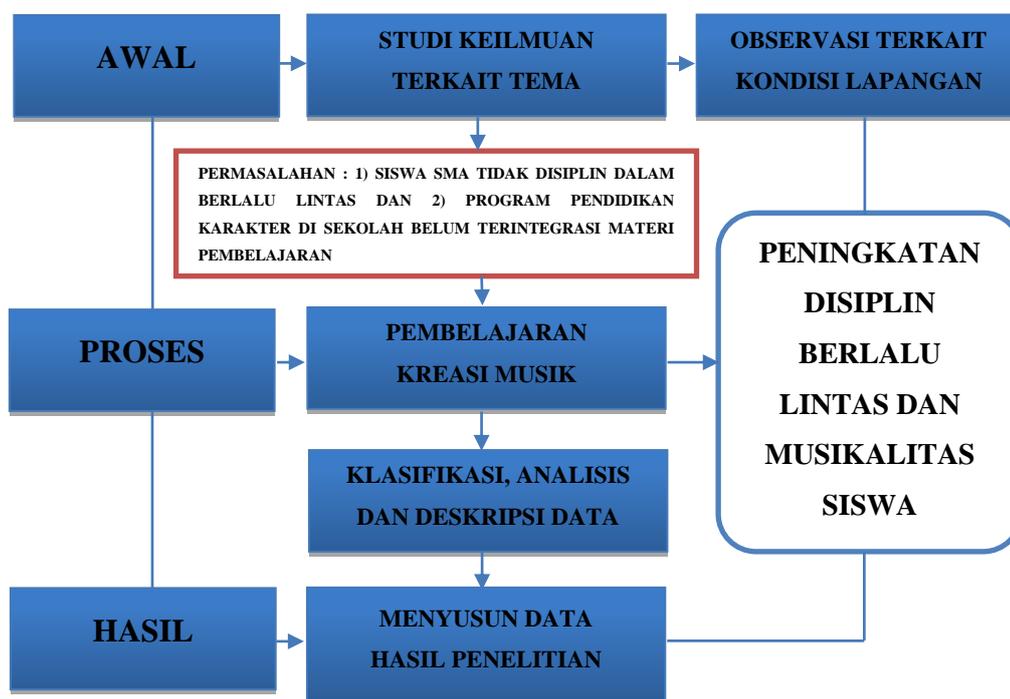
1) *Quantitative data collection and analysis* (pengumpulan dan analisis data kuantitatif). Pada tahap ini melibatkan pengumpulan data numerik atau data yang dapat diukur secara statistik. Dalam konteks penelitian ini, proses tersebut mencakup hasil validasi ahli terhadap desain pembelajaran kreasi musik, hasil observasi kuantitatif selama proses pembelajaran kreasi musik yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dan survei skala likert tentang dampak pembelajaran kreasi musik terhadap karakter disiplin berlalu lintas dan kemampuan musikal siswa SMAN 1 Ciamis setelah mengikuti pembelajaran kreasi musik.

2) *Qualitative data collection and analysis* (pengumpulan dan analisis data kualitatif). Pada tahap ini mengacu pada pengumpulan data non-numerik yang lebih bersifat deskriptif. Data ini diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap Pustaka yang berkaitan dengan pembelajaran musik fase E, observasi selama proses pembelajaran kreasi musik dan wawancara terhadap perwakilan siswa baik

dengan metode *Focus Group Discussion* dan wawancara langsung terhadap perwakilan siswa dan Guru Seni Musik.

3) *Compare or relate* (membandingkan atau menghubungkan). Pada tahap ini hasil dari temuan data kuantitatif dan data kualitatif dibandingkan atau dihubungkan. Misalnya, peneliti akan mengevaluasi apakah skor dalam tes kuantitatif tentang karakter disiplin berlalu lintas sejalan dengan perubahan sikap, kesadaran dan keterampilan yang terungkap dalam wawancara kualitatif.

4) *Interpretation* (interpretasi). Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan semua temuan yang telah diintegrasikan dan diinterpretasikan secara menyeluruh. Pada akhirnya, akan diketahui bagaimana pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran musik dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap disiplin berlalu lintas dan meningkatkan dan kemampuan musikal siswa.



Bagan 3.1 Tahapan Rancangan Desain Penelitian Konvergen

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

Tahapan rancangan pada desain paralel konvergen tergambar dalam bagan alur yang terdiri dari tiga tahap utama yakni awal, proses dan hasil. Pada tahap awal dimulai dengan studi keilmuan terkait tema penelitian, sebagai bahan dasar pengetahuan bagi peneliti untuk menganalisis situasi atau kondisi awal permasalahan siswa secara kualitatif melalui observasi sebelum penelitian. Pada tahap ini, permasalahan utama diidentifikasi antara lain 1) siswa SMA yang cenderung tidak disiplin dalam berlalu lintas khususnya tidak reaktif terhadap konteks dari bunyi-bunyian lalu lintas dan 2) permasalahan belum adanya program pendidikan karakter di sekolah yang terintegrasi dengan materi pembelajaran untuk menjadi stimulus karena dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Pada tahap proses melibatkan dua komponen utama yakni implementasi pembelajaran kreasi musik untuk meningkatkan kesadaran disiplin berlalu lintas dan kemampuan musikal siswa, ini melibatkan persiapan materi sebelum pembelajaran dan proses pembelajaran kreasi musik terhadap siswa. Untuk komponen kedua yaitu tahap klasifikasi, analisis dan deskripsi terhadap hasil pengumpulan data selama pelaksanaan penelitian.

Dalam tahap ini, data penelitian diperoleh melalui dua fase yakni fase kuantitatif dan fase kualitatif. Untuk data kuantitatif melibatkan pengumpulan data melalui: a) kuesioner validasi ahli terhadap desain, b) observasi kuantitatif secara terstruktur terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan selama proses pembelajaran kreasi musik, dan c) kuesioner karakter disiplin berlalu lintas dan musikalitas siswa.

Untuk fase kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui: a) studi dokumentasi untuk desain pembelajaran kreasi musik, b) observasi kualitatif untuk selama proses pembelajaran kreasi musik dan wawancara terhadap siswa melalui metode *Focus Group Discussion* c) wawancara mendalam dengan siswa terkait tentang persepsi dan pengalaman mereka selama mengikuti proses pembelajaran kreasi musik dan wawancara dengan guru seni musik tentang proses pembelajaran dan perubahan yang diamati pada siswa.

Selanjutnya analisis data dilakukan secara terpisah, data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis deskriptif sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik, selanjutnya hasil analisis dari kedua jenis data diintegrasikan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang desain, proses, dan dampak pembelajaran kreasi musik terhadap pendidikan karakter disiplin berlalu lintas. Pada tahap akhir berfokus pada penyusunan data hasil penelitian dalam bentuk karya ilmiah sebagai tugas akhir dalam penelitian.

3.1.1. Paradigma

Penelitian ini menerapkan paradigma pragmatisme sebagai landasan filosofis dalam mengembangkan metode pembelajaran kreasi musik untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa tentang fungsi bunyi lalu lintas. Pragmatisme dipilih karena kemampuannya dalam menggabungkan berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah praktis, dalam hal ini permasalahan disiplin berlalu lintas di kalangan siswa SMA.

Paradigma ini akan digunakan oleh peneliti dalam beberapa aspek penting. Pertama, antara lain:

- 1) Peneliti akan memandang masalah kedisiplinan berlalu lintas yang utamanya pemahaman terhadap fungsi bunyi-bunyian lalu lintas sebagai isu praktis yang memerlukan solusi nyata.
- 2) Paradigma pragmatisme mendorong peneliti untuk bersikap terbuka yang memungkinkan fleksibilitas dalam pemilihan metode yang paling sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian.
- 3) Peneliti akan mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan pendekatan dalam pelaksanaan penelitian nanti, sehingga tujuan pembelajaran yakni membantu siswa memahami pentingnya disiplin berlalu lintas, dapat tercapai dengan baik.

Pada intinya, paradigma inilah yang akan membimbing peneliti dalam berpikir untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai pendekatan dalam mencari solusi efektif untuk meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik, hal ini sesuai dengan pendapat dari Leavy P

(2022) yang menjelaskan bahwa dengan paradigma pragmatis, peneliti dapat merancang penelitian yang adaptif, responsif terhadap kebutuhan kontekstual, dan berorientasi pada hasil yang bermanfaat. Konsep ini memungkinkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara yang paling efektif dan efisien.

3.1.2. Pendekatan

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Mixed Methods Research* (MMR) untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang dampak pembelajaran kreasi musik dalam membangun karakter disiplin berlalu lintas siswa SMA. Pendekatan *Mixed Methods Research* (MMR) menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang masalah penelitian (Leavy P, 2022), memungkinkan peneliti menggambarkan hasil penelitian secara objektif sekaligus memahami alasan di balik perubahan tersebut, sehingga menghasilkan analisis yang lebih mendalam.

Data kuantitatif yang diperoleh dalam penelitian ini berfokus pada beberapa aspek utama. Pertama, kuesioner validasi ahli terhadap efektivitas desain pembelajaran kreasi musik. Kedua observasi kuantitatif secara terstruktur yang menghasilkan nilai tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran kreasi musik. Ketiga skor kuesioner karakter disiplin berlalu lintas, dengan penekanan khusus pada pemahaman siswa terhadap bunyi-bunyian lalu lintas dan skor musikalitas siswa yang mengukur kemampuan dan perkembangan musikal mereka selama proses pembelajaran. Data-data ini akan memberikan hasil yang terukur dan dapat dibandingkan, memungkinkan analisis statistik untuk menilai perubahan dan perkembangan siswa selama penelitian.

Data kualitatif juga akan dikumpulkan dengan berfokus pada beberapa aspek utama yakni pertama, studi dokumentasi terhadap keilmuan yang mendukung penyusunan rencana desain pembelajaran kreasi musik. Kedua berupa observasi kelas akan mencatat interaksi dan perilaku siswa dan wawancara mendalam dengan siswa akan mengungkap pengalaman mereka. Ketiga berupa wawancara siswa terkait disiplin berlalu lintas dan musikalitas siswa setelah

pembelajaran kreasi musik berikut wawancara dengan guru seni musik, yang akan memberikan perspektif tentang dampak pembelajaran.

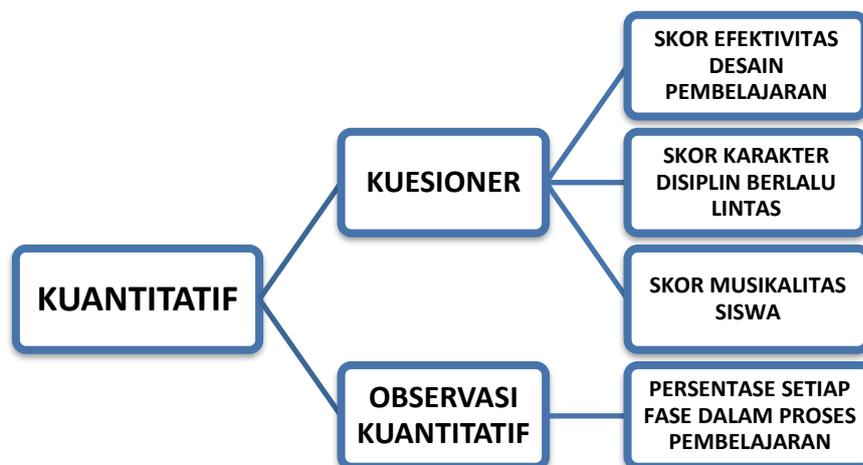
Dengan mengintegrasikan data kuantitatif dan kualitatif ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pembelajaran kreasi musik mempengaruhi karakter disiplin berlalu lintas dan musikalitas siswa.

3.1.3. Metode

Dalam desain konvergen paralel melibatkan dua fase secara bersamaan. Fase pertama berfokus pada pengumpulan dan analisis data kuantitatif untuk mengukur efektivitas desain, proses dan dampak pembelajaran kreasi musik terhadap pemahaman siswa terhadap fungsi bunyi-bunyian dalam kegiatan berlalu lintas dan musik. Fase kedua berfokus pada deskripsi data kualitatif meliputi hasil studi dokumentasi, observasi dan wawancara.

3.1.3.1. Kuantitatif

Pada rancangan metode dalam fase kuantitatif, pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dari siswa digambarkan melalui sebuah bagan. Metode ini terdiri dari dua komponen utama yakni kuesioner dan observasi kuantitatif.



Bagan 3.2 Rancangan Metode Pada Fase Kuantitatif

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

Komponen kuesioner dibagi menjadi tiga jenis yakni pertama efektivitas desain pembelajaran kreasi musik oleh ahli, karakter disiplin berlalu lintas dan musikalitas terhadap siswa. Kuesioner validasi desain pembelajaran oleh ahli dirancang mencakup aspek desain, sintaks pembelajaran, penerapan model sinektik, dan pemanfaatan bunyi lalu lintas sebagai materi eksplorasi dalam pembelajaran musik.

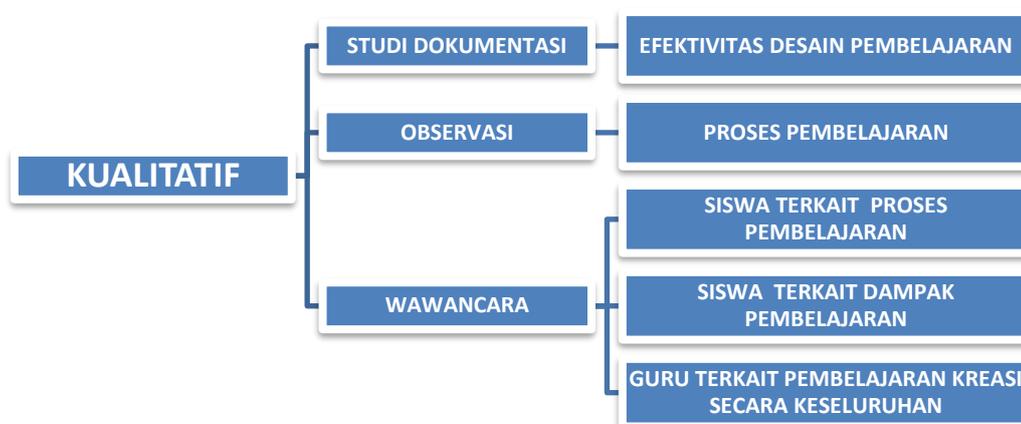
Komponen kedua yaitu kuesioner disiplin berlalu lintas yang dirancang untuk mengukur karakter siswa terhadap aturan lalu lintas, dengan fokus pada pemahaman bunyi-bunyian lalu lintas, kemudian terdapat juga kuesioner kemampuan musikal yang dirancang untuk menilai aspek musikalitas siswa, terutama pemahaman mereka terhadap unsur-unsur dasar musik yang berkaitan identifikasi, rancangan dan praktik mengolah bunyi-bunyian dalam kegiatan berlalu lintas sebagai materi dalam komposisi musik.

Komponen ketiga yaitu observasi proses pembelajaran yang diperoleh melalui persentase siswa baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari setiap fase pembelajaran kreasi musik, sehingga diketahui sejauh mana pemahaman mereka tentang disiplin berlalu lintas dan musikalitas.

Pendekatan kuantitatif ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik, memberikan hasil yang terukur dan objektif tentang perkembangan siswa dalam hal pemahaman disiplin berlalu lintas dan kemampuan musikal mereka.

3.1.3.2. Kualitatif

Pada bagan rancangan metode pada fase kualitatif menggambarkan metode kualitatif yang digunakan dalam studi ini. Metode kualitatif terdiri dari tiga komponen utama yakni studi dokumentasi, observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data kualitatif dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Ketiga komponen ini saling melengkapi, memungkinkan analisis data untuk meningkatkan keakuratan data temuan penelitian.



Bagan 3.3 Rancangan Metode Pada Fase Kualitatif

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

Komponen studi dokumentasi melibatkan studi keilmuan untuk merancang desain pembelajaran kreasi musik. Hal ini dilakukan agar desain yang meliputi rencana, materi dan tahapan sinektik tetap relevan dengan kurikulum seni musik dan capaiannya dalam pembelajaran. Selain itu, dokumentasi foto dan video dalam setiap pelaksanaan penelitian melekat pada masing-masing deskripsi kegiatan yang dijelaskan dalam penulisan.

Komponen observasi, penelitian ini berfokus pada observasi kualitatif terhadap interaksi, perilaku, dan dinamika kelas selama proses pembelajaran kreasi musik. Ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana siswa selama proses pembelajaran kreasi musik dan bagaimana perilaku saat menerima materi pembelajaran kreasi musik.

Komponen wawancara terbagi menjadi dua bagian. Pertama, wawancara dengan perwakilan siswa tentang proses pembelajaran kreasi musik melalui metode *Focus Group Discussion* dan wawancara langsung terhadap perwakilan siswa dan Guru Seni Musik. Kegiatan Ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, sedangkan untuk wawancara dengan guru, untuk mendapatkan masukan berdasarkan pengalaman guru mengenai perubahan yang diamati pada siswa dan efektivitas metode dalam pembelajaran kreasi musik.

Kombinasi dari studi dokumentasi, observasi dan wawancara memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lengkap tentang implementasi pembelajaran kreasi musik dalam konteks pendidikan karakter disiplin berlalu lintas.

3.2. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini disesuaikan dari jenis data yang akan diperoleh baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode non-acak (konvenien) sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif. Kelompok yang telah terbentuk secara alami dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti (Creswell, 2014). Untuk data kuantitatif, partisipan terdiri dari ahli validasi dan siswa dalam kelompok kelas, sedangkan untuk data kualitatif melibatkan perwakilan siswa dan guru seni musik. Rincian partisipan untuk masing-masing jenis pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.2.1. Kuantitatif

Partisipan dalam pengumpulan data kuantitatif sebagai berikut:

- 1) Peneliti memilih 2 orang ahli bidang pendidikan seni musik yang dilibatkan dalam validasi desain pembelajaran kreasi musik. Kedua validator yaitu Bani Ambara, S.Pd., M.Pd, seorang Dosen Pendidikan Seni Musik dari Universitas Islam Darussalam (UID), dan Dhani Andrian, S.Pd., selaku Guru Seni Musik sekaligus Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum di SMAN 3 Ciamis. Profil lengkap kedua ahli tersebut terdapat dalam lampiran penelitian.
- 2) Peneliti memilih 20 (dua puluh) siswa kelas X SMAN 1 Ciamis menggunakan metode non-acak (konvenien). Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa usia remaja pada tingkat ini dianggap representatif untuk penelitian tentang pendidikan karakter disiplin berlalu lintas, serta ketersediaan dan izin dari pihak sekolah. 20 (dua puluh) siswa kelas X SMAN 1 Ciamis ini akan mengisi kuesioner disiplin berlalu lintas dan musikalitas.

3.2.2. Kualitatif

Partisipan dalam pengumpulan data kualitatif, sebagai berikut:

- 1) 4 orang perwakilan siswa kelas X SMAN 1 Ciamis akan dilaksanakan wawancara dengan metode *Focus Group Discussion*. Perwakilan siswa dari setiap kelompok belajar untuk memberikan gambaran tentang proses pembelajaran.
- 2) 4 orang perwakilan siswa kelas X SMAN 1 Ciamis akan dilaksanakan wawancara secara langsung. Perwakilan siswa dari setiap kelompok belajar untuk memberikan gambaran tentang hasil yang dicapai setelah pembelajaran.
- 3) 1 orang Guru Seni Musik SMAN 1 Ciamis untuk mendeskripsikan pendapatnya tentang proses pembelajaran dan hasil pengamatannya terhadap dampak pembelajaran pada siswa.

3.3. Populasi dan Sampel

Pada bagian ini akan menjelaskan secara rinci mengenai populasi yang menjadi target penelitian serta metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.3.1. Populasi

Populasi yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas X SMAN 1 Ciamis. Pemilihan populasi ini didasarkan pada beberapa alasan yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Berdasarkan hasil observasi awal, sekitar 50 persen siswa SMAN 1 Ciamis mengendarai sepeda motor ke sekolah. Kebiasaan siswa dalam berkendara motor padahal dari segi usia khususnya kelas X sebagian besar belum memenuhi syarat memiliki SIM.
- b) SMAN 1 Ciamis memiliki kegiatan bermain musik yang telah dikembangkan, meskipun masih terbatas pada kegiatan ekstrakurikuler yakni pada Sanggar Seni Nuansa SMAN 1 Ciamis. Sekolah ini juga telah meraih prestasi membanggakan di bidang musik khususnya dalam ajang FLS2N (Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional) Tingkat Kabupaten Ciamis.

c) SMAN 1 Ciamis rutin menggelar proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila setiap tahunnya, menunjukkan komitmen dalam pengembangan karakter siswa walaupun belum secara spesifik ditujukan untuk karakter disiplin berlalu lintas.

Keberadaan kegiatan musik yang kondusif di SMAN 1 Ciamis serta belum adanya model pembelajaran musik yang secara khusus ditujukan untuk menumbuhkan karakter siswa dan meningkatkan disiplin berlalu lintas, menjadi daya tarik bagi peneliti. Situasi ini menstimulus minat untuk melakukan penelitian tentang pengembangan model pembelajaran musik yang berfokus pada pendidikan karakter disiplin berlalu lintas.

3.3.2. Sampel

Dalam studi ini, sampel yang dipilih melibatkan 20 siswa kelas X dari SMAN 1 Ciamis. Pemilihan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*, di mana satu kelas utuh dari satu sekolah dipilih sebagai sampel. Menurut Sitorus & Irsan (2024), *cluster sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan memilih kelompok atau *cluster* dari populasi, bukan individu.

Pemilihan ini didasarkan pada kriteria seperti tingkat pendidikan yang relevan dengan usia remaja, kesiapan mereka untuk mengambil bagian dalam penelitian, serta minat mereka terhadap musik. *Cluster sampling* dipilih dalam studi ini karena pengambilan sampel klaster sering lebih praktis dan ekonomis dibandingkan metode lainnya seperti pengambilan sampel acak sederhana atau stratifikasi (Singh & Masuku, 2014).

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	JUMLAH SISWA
1.	Siswa kelas X SMAN 1 Ciamis	432 siswa
2.	Satu kelas utuh	36 Siswa
3.	Kesediaan mengisi kuesioner	20 Siswa
4.	Memiliki Minat Terhadap Musik	20 Siswa

(Sumber : Data Peneliti, 2024)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah total siswa kelas X SMAN 1 Ciamis adalah 432 siswa, yang terbagi menjadi 12 kelas dengan masing-masing kelas terdiri dari 36 siswa. Dari 36 siswa dalam kelas yang terpilih, terdapat 20 siswa yang bersedia mengisi kuesioner. Sisanya, 16 siswa, tidak berpartisipasi dalam penelitian ini. Ketidakikutsertaan mereka mungkin disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakhadiran pada saat pengambilan data, kurangnya minat untuk berpartisipasi, atau alasan pribadi lainnya.

Dengan demikian, sampel akhir dalam penelitian ini berjumlah 20 siswa. Meskipun jumlah ini lebih kecil dari total siswa dalam kelas yang dipilih, sampel ini dianggap cukup representatif untuk penelitian ini. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa semua partisipan memiliki minat terhadap musik, yang merupakan kriteria penting dalam konteks penelitian ini.

3.4. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Ciamis yang berlokasi di Jl. Gunung Galuh No. 37 Ciamis Jawa Barat 46211. Per tanggal 31 Juli 2024, data menunjukkan bahwa jumlah guru sebanyak 77 orang, tenaga kependidikan (tendik) yang mendukung operasional sekolah berjumlah 15 orang dan jumlah peserta didik yang mencapai 855 orang.



Gambar 3.2 Peta Lokasi SMAN 1 Ciamis

(Sumber : Google Maps, 2024)

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terbagi menjadi instrumen penelitian kuantitatif dan kualitatif. Untuk lebih jelasnya dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1. Kuantitatif

Instrumen penelitian kuantitatif dalam pembelajaran kreasi musik terdiri dari tiga jenis utama antara lain:

1) Kuesioner validasi ahli digunakan untuk mengukur efektivitas desain pembelajaran kreasi musik. Instrumen ini mengevaluasi kesesuaian rencana pembelajaran, materi pembelajaran, tahapan sinematik, dan pemanfaatan media bunyi lalu lintas sebagai materi eksplorasi bunyi. Penilaian menggunakan skala Likert dengan empat tingkat persetujuan: Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Hasil validasi dihitung berdasarkan persentase respon untuk setiap tingkat persetujuan pada masing-masing aspek yang dievaluasi. Misalnya, jika dari 13 item penilaian, semua mendapat respon Sangat Setuju (SS), maka total skor adalah 13 kali 4 (nilai tertinggi untuk SS), yaitu 52. Skor ini kemudian dikonversi ke dalam persentase dan disesuaikan dengan tabel kategori penilaian untuk menentukan tingkat efektivitas desain pembelajaran. Kategori penilaian dibagi menjadi: Sangat Efektif (81%-100%), Efektif (61%-80%), Cukup Efektif (41%-60%), Kurang Efektif (21%-40%), dan Tidak Efektif (0-20%). Dengan demikian, skor 52 dari 52 akan menghasilkan persentase 100%, yang termasuk dalam kategori Sangat Efektif.

2) Instrumen evaluasi proses pembelajaran kreasi musik digunakan untuk menilai setiap fase pembelajaran berdasarkan *Taksonomi Bloom*, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian menggunakan kriteria Kurang Baik (KB), Baik (B), dan Sangat Baik (SB) untuk setiap aspek. Persentase pencapaian tiap fase pembelajaran dihitung berdasarkan jumlah siswa yang mencapai masing-masing kriteria. Misalnya, jika dalam kelas dengan 20 siswa, seluruh siswa mendapat nilai KB pada aspek kognitif, maka penilaian per kelas untuk aspek pengetahuan adalah 100% KB. Metode perhitungan yang sama diterapkan untuk aspek afektif dan psikomotorik.

3) Kuesioner untuk mengukur karakter disiplin berlalu lintas siswa, yang mengacu pada teori pendidikan karakter Lickona (2012a), yang mencakup tiga indikator: *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*, yang mengukur aspek-aspek disiplin berlalu lintas Pratiwi & Sari (2023), yang mencakup pengetahuan, tanggung jawab, kehati-hatian dan kesiapan diri. Sedangkan untuk kuesioner untuk mengukur kemampuan musikal siswa, mengintegrasikan konsep kreativitas Guilford yang mencakup lima aspek kreativitas (*Fluency*, *Flexibility*, *Originality*, *Elaboration*, dan Kemampuan menilai) terhadap elemen-elemen capaian pembelajaran Unit 1 Fase E Kurikulum Merdeka (mengalami, merefleksikan, berpikir dan bekerja secara artistik, menciptakan, dan berdampak). Penilaian menggunakan skala Likert dengan lima tingkat persetujuan: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS), setiap respon diberi nilai: SS=5, S=4, RR=3, TS=2, STS=1. Misalnya, jika 20 siswa menjawab SS pada 10 pernyataan, maka total skor adalah $20 \times 10 \times 5 = 1000$. Total skor ini kemudian dikategorikan menggunakan interval penilaian: Sangat Rendah (200-360), Rendah (361-520), Sedang (521-680), Tinggi (681-840), dan Sangat Tinggi (841-1000). Dalam contoh ini, skor 1000 termasuk dalam kategori Sangat Tinggi, menunjukkan tingkat tertinggi karakter disiplin berlalu lintas atau kemampuan musikal siswa.

Melalui penerapan instrumen-instrumen ini, peneliti akan memperoleh data kuantitatif yang komprehensif, yang dapat dianalisis secara statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang meliputi desain, proses dan dampak Pendidikan karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik bagi siswa SMAN 1 Ciamis.

3.5.2. Kualitatif

Dalam pengumpulan data kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama, terlibat langsung dalam proses wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen pendukung yang digunakan meliputi dokumen pustaka, pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat perekam untuk peneliti. Bentuk dan fungsi instrumen penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) Studi Dokumentasi: Peneliti mengembangkan instrumen berdasarkan hasil tinjauan literatur terhadap buku panduan guru seni musik SMA (Pranoto & Septiani, 2021) dan sintak model sinektik (Karwati, 2012). Instrumen ini membantu peneliti dalam menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti rencana pembelajaran, materi pembelajaran dan desain musikal dalam pembelajaran. Peneliti juga menggunakan alat perekam audio atau video (dengan izin partisipan) untuk merekam wawancara dan observasi kelas. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis data secara lebih mendalam dan akurat.

2) Observasi: Proses pembelajaran diamati langsung oleh peneliti sebagai instrumen utama. Lembar observasi video dan lembar penyusunan bunyi digunakan untuk mencatat aktivitas selama pembelajaran kreasi musik berlangsung. Observasi ini membantu peneliti memahami dinamika kelas dan implementasi model pembelajaran yang diterapkan.

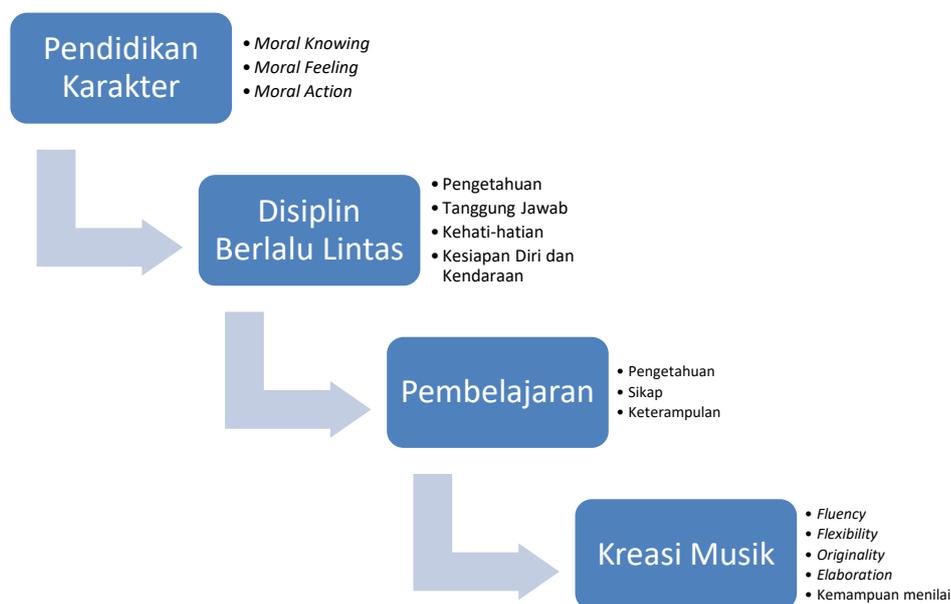
3) Wawancara: Untuk wawancara terhadap siswa, peneliti menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pedoman wawancara semi-terstruktur. Wawancara mendalam juga dilakukan terhadap guru seni musik menggunakan pedoman wawancara. Kedua jenis wawancara ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pembelajaran kreasi musik dari perspektif siswa dan guru.

Instrumen penelitian ini membantu peneliti mengumpulkan data mendalam tentang desain, proses dan dampak pembelajaran kreasi musik.

3.5.3. Variabel dan Indikator

Menurut Sugiyono (2017), variabel penelitian adalah hal-hal yang dipilih peneliti untuk diteliti lebih dalam. Bentuk variabel bisa berupa berbagai macam hal, seperti faktor-faktor tertentu, ciri-ciri khusus, atau ide-ide yang ingin dipelajari.

Pemilihan variabel yang tepat sangat penting karena akan mempengaruhi arah dan hasil penelitian secara keseluruhan. Untuk lebih jelasnya variabel dan indikator akan dibuat dalam bentuk ilustrasi bagan dibawah ini:



Bagan 3.4 Variabel dan Indikator

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

1) Pendidikan Karakter

Teori pendidikan karakter Lickona (2012a) terdiri dari tiga komponen utama: *Moral Knowing*, *Moral Feeling*, dan *Moral Action*.

a) *Moral Knowing* bertujuan meningkatkan pemahaman siswa tentang peraturan lalu lintas melalui pengalaman musikal. Contohnya, siswa diharapkan dapat memahami perbedaan antara penggunaan klakson yang tepat dan yang berlebihan dalam berbagai situasi lalu lintas. Ini menggambarkan pemahaman terhadap fungsi bunyi-bunyian lalu lintas yang menjadi bagian utama dari materi pembelajaran eksplorasi bunyi.

b) *Moral Feeling* berfokus pada menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya berlalu lintas yang baik melalui proses berkarya musik. Misalnya, siswa diharapkan merasa bertanggung jawab untuk memberikan jalan kepada kendaraan darurat saat mendengar sirene. Ini menunjukkan kesadaran terhadap fungsi bunyi-bunyian lalu lintas yang menjadi materi dalam Komposisi Musik.

c) *Moral Action* bertujuan mengukur perubahan perilaku siswa dalam kegiatan berlalu lintas setelah pembelajaran kreasi musik. Contohnya, siswa diharapkan

selalu memeriksa fungsi klakson dan lampu kendaraan sebelum berkendara. Ini menggambarkan sikap kesiapan siswa dalam berkegiatan lalu lintas, yang dihubungkan dengan bunyi-bunyian lalu lintas yang menjadi bagian utama dalam kendaraan dan materi pembelajaran.

2) Disiplin Berlalu Lintas

Aspek-aspek disiplin berlalu lintas menurut Fatnanta (dalam Pratiwi & Sari, 2023) terdiri dari empat komponen utama:

- a) Pengetahuan tentang peraturan lalu lintas, bertujuan mengukur pemahaman siswa tentang aturan-aturan berlalu lintas melalui pengalaman musikal. Contoh pernyataan untuk aspek ini adalah “Saya memahami perbedaan antara penggunaan klakson yang tepat dan yang berlebihan dalam berbagai situasi lalu lintas”. Pernyataan ini menggambarkan pemahaman siswa terhadap fungsi bunyi-bunyian lalu lintas yang menjadi bagian utama dari materi pembelajaran eksplorasi bunyi.
- b) Tanggung jawab untuk keselamatan diri dan orang lain, bertujuan mengukur kesadaran siswa akan pentingnya keselamatan dalam berlalu lintas melalui proses berkarya musik. Contoh pernyataan untuk aspek ini adalah “Saya merasa bertanggung jawab untuk memberikan jalan kepada kendaraan darurat saat mendengar sirene”. Pernyataan ini menggambarkan kesadaran siswa terhadap fungsi bunyi-bunyian lalu lintas yang menjadi materi dalam Komposisi Musik.
- c) Kehati-hatian dan kewaspadaan, serta d) Pengendalian diri dan kesiapan kendaraan, keduanya bertujuan mengukur perubahan perilaku siswa dalam kegiatan berlalu lintas setelah pembelajaran kreasi musik. Contoh pernyataan untuk aspek-aspek ini adalah “Saya selalu memeriksa fungsi klakson dan lampu kendaraan sebelum berkendara”. Pernyataan ini menggambarkan sikap kesiapan siswa dalam berkegiatan lalu lintas, yang dihubungkan dengan bunyi-bunyian lalu lintas yang menjadi bagian utama dalam kendaraan dan materi pembelajaran.

3) Pembelajaran

Pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran *taksonomi Bloom* Palmer (2011), dengan 3 indikator tujuan yakni:

a) Kognitif, bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa tentang bunyi-bunyi lalu lintas melalui pembelajaran kreasi musik. Contoh pernyataan untuk indikator ini adalah “Melalui pembelajaran kreasi musik, siswa mengetahui berbagai bunyi-bunyi lalu lintas” dan “Melalui pembelajaran kreasi musik, siswa mengetahui bunyi lalu lintas tertentu sebagai simbol dan isyarat dalam berlalu lintas”. Pernyataan-pernyataan ini menggambarkan pemahaman siswa terhadap aspek teoritis dari bunyi-bunyi lalu lintas yang diintegrasikan dengan pembelajaran musik.

b) Afektif, bertujuan untuk mengukur sikap dan respons emosional siswa terhadap bunyi-bunyi lalu lintas dalam konteks pembelajaran kreasi musik. Contoh pernyataan untuk indikator ini adalah “Melalui pembelajaran kreasi musik, siswa memahami warna bunyi dalam lalu lintas” dan “Melalui pembelajaran kreasi musik, siswa merasa antusias mengeksplorasi bunyi lalu lintas dalam komposisi musik”. Pernyataan-pernyataan ini menggambarkan perkembangan pemahaman dan sikap positif siswa terhadap bunyi-bunyi lalu lintas melalui kegiatan bermusik.

c) Psikomotorik, bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa dalam menerapkan pengetahuan tentang bunyi-bunyi lalu lintas melalui aktivitas musikal. Contoh pernyataan untuk indikator ini adalah “Melalui pembelajaran kreasi musik, siswa mampu menyusun bunyi-bunyi lalu lintas dalam konteks musik” dan “Melalui pembelajaran kreasi musik, siswa mampu mempraktikkan komposisi musik dengan bunyi-bunyi lalu lintas”. Pernyataan-pernyataan ini menggambarkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahaman mereka tentang bunyi-bunyi lalu lintas melalui keterampilan bermusik.

4) Kreasi musik

Konsep kreativitas musik diintegrasikan pada elemen-elemen capaian pembelajaran Unit 1 Fase E Kurikulum Merdeka. Konsep kreativitas dari Guilford (Rismanita *et al.*, 2011) yang meliputi lima aspek, yaitu: 1) *Fluency*, 2) *Flexibility*, 3) *Originality*, 4) *Elaboration*, dan 5) Kemampuan menilai. Kelima aspek tersebut kemudian diintegrasikan dengan elemen-elemen capaian pembelajaran Pranoto &

Septiani (2021), antara lain: a) mengalami (*Experiencing*), b) Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (*Thinking and Working Artistically*), c) menciptakan (*Creating*), d) Merefleksikan (*Reflecting*), dan e) berdampak (*Impacting*).

a) *Fluency* (kemampuan berpikir lancar), bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam mengalami (*Experiencing*) unsur-unsur musik melalui eksplorasi bunyi-bunyian lalu lintas. Contoh pernyataan untuk indikator ini adalah “Saya dapat mengidentifikasi berbagai jenis bunyi yang ada di lingkungan lalu lintas dengan baik”.

b) *Flexibility* (kemampuan berpikir fleksibel), bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam Berpikir dan Bekerja Secara Artistik (*Thinking and Working Artistically*) terkait bunyi-bunyian lalu lintas. Contoh pernyataan untuk indikator ini adalah “Saya dapat menghubungkan bunyi-bunyian lalu lintas dengan elemen-elemen musik seperti ritme, melodi, atau dinamika”.

c) *Originality* (kemampuan berpikir orisinal), bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam menciptakan (*Creating*) karya musik berdasarkan bunyi-bunyian lalu lintas. Contoh pernyataan untuk indikator ini adalah “Saya dapat membuat komposisi musik yang unik menggunakan bunyi-bunyian yang terinspirasi dari lalu lintas”.

d) *Elaboration* (kemampuan mengembangkan gagasan secara rinci), bertujuan mengukur kemampuan siswa dalam Merefleksikan (*Reflecting*) proses dan hasil karya musik yang terinspirasi dari bunyi-bunyian lalu lintas. Contoh pernyataan untuk indikator ini adalah “Saya dapat menjelaskan secara detail bagaimana saya mengembangkan ide musik dari bunyi-bunyian lalu lintas menjadi sebuah komposisi utuh”.

e) Kemampuan menilai, bertujuan mengukur pemahaman siswa tentang dampak (*impacting*) dari karya musik yang terinspirasi dari bunyi-bunyian lalu lintas. Contoh pernyataan untuk indikator ini adalah “Saya dapat mengevaluasi bagaimana komposisi musik yang saya buat dapat meningkatkan kesadaran pendengar tentang keselamatan berlalu lintas”.

Penggunaan berbagai variabel dan indikator ini bertujuan untuk mengukur aspek yang komprehensif dalam penelitian, mencakup pendidikan

karakter, perilaku berlalu lintas, kreativitas dalam bermusik, hingga capaian pembelajaran seni musik sesuai dengan standar kurikulum terbaru.

3.5.4. Kisi-Kisi

Kisi-kisi merupakan panduan peneliti dalam melaksanakan praktik penelitian di lapangan. Kisi-kisi berfungsi sebagai kerangka acuan yang membantu peneliti untuk tetap fokus pada tujuan penelitian dan memastikan bahwa semua aspek penting tercakup dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, kisi-kisi instrumen penelitian disusun berdasarkan tiga pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yaitu desain, proses, dan hasil pembelajaran kreasi musik. Untuk lebih jelasnya, kisi-kisi instrumen baik kuantitatif maupun kualitatif sebagai berikut:

1) Kuantitatif

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Kuesioner Validasi Ahli

Variabel	Indikator	No.	Komponen	Skor				Komentar/Saran
				TS	KS	S	SS	
Desain Pembelajaran Kreasi Musik	Desain Pembelajaran	1.	Desain pembelajaran menarik dan mudah dipahami.					
		2.	Desain pembelajaran dapat diterapkan di kelas.					
		3.	Desain pembelajaran sejalan dengan Fase E Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Seni Musik					
	Sintak Pembelajaran	4.	Tahapan pembelajaran disusun secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.					
		5.	Materi, tujuan, alat yang dibutuhkan, model dan metode pembelajaran sudah benar untuk setiap pertemuan					
		6.	Alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran sudah tepat.					
	Penerapan Sinektik	7.	Penggunaan analogi bunyi lalu lintas membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bunyi-bunyi musikal dalam					

			lingkungan sehari-hari.						
		8.	Sinektik mendorong siswa memahami pentingnya disiplin dalam berlalu lintas						
		9.	Sinektik mengembangkan kreativitas siswa konteks musik						
	Eksplorasi Bunyi Kegiatan Berjalan Lintas	10.	Penggunaan bunyi lalu lintas dalam pembelajaran kreasi musik efektif mengembangkan kreativitas siswa						
		11.	Penggunaan bunyi lalu lintas sebagai sumber kreasi musik meningkatkan pemahaman siswa fungsi bunyi dalam kegiatan berlalu lintas						
		12.	Penggunaan bunyi lalu lintas sebagai sumber kreasi musik meningkatkan pemahaman siswa tentang unsur-unsur musik						
		13.	Penggunaan bunyi lalu lintas sebagai sumber kreasi musik unik dan menarik						
Komentar secara umum:									Ciamis, 2024 Validator

(Sumber : Ningsih, 2024)

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Evaluasi Pembelajaran

No	Indikator	Penilaian
Aspek Kognitif		
1.	Melalui pembelajaran kreasi musik, siswa mengetahui berbagai bunyi-bunyi lalu lintas	
2.	Melalui pembelajaran kreasi musik, mengetahui bunyi lalu lintas tertentu sebagai simbol dan isyarat	

	dalam berlalu lintas	
Aspek Afektif		
1.	Melalui pembelajaran kreasi musik, siswa memahami warna bunyi dalam lalu lintas	
2.	Melalui pembelajaran kreasi musik, siswa merasa antusias mengeksplorasi bunyi lalu lintas dalam komposisi musik	
Aspek Psikomotorik		
1.	Melalui pembelajaran kreasi musik, siswa mampu menyusun bunyi-bunyi lalu lintas dalam konteks musik	
2.	Melalui pembelajaran kreasi musik, siswa mampu mempraktikkan komposisi musik dengan bunyi-bunyi lalu lintas	

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Kuesioner Disiplin Berlalu Lintas Siswa

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
<i>Moral Knowing</i> (Pengetahuan tentang peraturan lalu lintas)						
1	Saya mengetahui berbagai bunyi dalam kegiatan berlalu lintas serta mampu mengidentifikasinya					
2	Saya mengetahui arti dan fungsi dari minimal 3 jenis bunyi lalu lintas yang berbeda (seperti klakson, sirene ambulans, peluit polisi).					
3	Saya mengetahui dan memahami peraturan mengenai penggunaan klakson yang tepat di berbagai situasi lalu lintas.					
<i>Moral Feeling</i> (Kesadaran diri akan pentingnya keselamatan diri dan orang lain)						

4	Saya menyadari pentingnya mematuhi aturan penggunaan klakson untuk keselamatan dan kenyamanan bersama.					
5	Saya merasa perlunya toleransi dalam memberikan jalan kepada kendaraan darurat saat mendengar sirene.					
6	Saya mampu mengelola emosi saya ketika mendengar bunyi lalu lintas yang mengganggu, seperti klakson yang berlebihan.					
<i>Moral Action</i> (Tanggung jawab diri dan orang lain serta Kesiapan diri dan kendaraan)						
7	Saya mampu merespon dengan tepat terhadap bunyi peluit dari Polisi yang sedang mengatur arus lalu lintas.					
8	Saya selalu memeriksa fungsi klakson kendaraan sebelum berkendara.					
9	Saya aktif mengingatkan teman dan keluarga untuk mematuhi aturan isyarat bunyi lalu lintas.					
10	Saya selalu menggunakan klakson dengan bijak dan sesuai kebutuhan, tidak menggunakannya secara berlebihan atau untuk mengekspresikan kekesalan.					

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Kuesioner Musikalitas Siswa

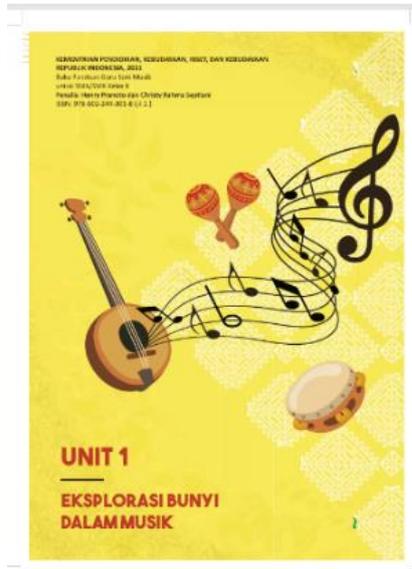
NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
A	Fluency (Kemampuan Berpikir Lancar) a) Elemen Mengalami (Experiencing)					
	Saya dapat mengidentifikasi berbagai jenis bunyi yang ada di lingkungan lalu lintas dengan baik.					
	Saya dapat membedakan dan mengelompokkan bunyi-bunyian lalu lintas berdasarkan aturan lalu lintas, sumber alami dan lingkungan lalu lintas					
B	Flexibility (Kemampuan Berpikir Fleksibel) b) Elemen Berpikir dan Bekerja Secara					

	Artistik (Thinking and Working Artistically)					
	Saya dapat menghubungkan bunyi-bunyian lalu lintas dengan elemen-elemen musik seperti ritme, melodi, atau dinamika.					
	Saya mampu mengadaptasi bunyi-bunyian lalu lintas ke dalam musik					
C	Originality (Kemampuan Berpikir Orisinal) c) Elemen Menciptakan (Creating)					
	Saya dapat membuat komposisi musik yang unik menggunakan bunyi-bunyian yang terinspirasi dari lalu lintas					
	Saya mampu menciptakan melodi original berdasarkan pitch (tinggi-rendah nada) dari berbagai bunyi lalu lintas dengan media DAW.					
D	Elaboration (Kemampuan Mengembangkan Gagasan Secara Rinci) d) Elemen Merefleksikan (Reflecting)					
	Saya dapat menjelaskan secara detail bagaimana saya mengembangkan ide musik dari bunyi-bunyian lalu lintas menjadi sebuah komposisi musik yang utuh.					
	Saya mampu menjelaskan bagaimana setiap elemen dalam komposisi musik saya mewakili aspek tertentu dari pengalaman berlalu lintas.					
E	Kemampuan Menilai e) Elemen Berdampak (Impacting)					
	Saya dapat memahami keberadaan bunyi sebagai sesuatu yang dihargai keberadaannya karena fungsinya baik dalam berlalu lintas maupun musik					
	Saya menyadari bahwa kedisiplinan diperlukan dalam berlatih dan menampilkan karya musik					

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

2) Kualitatif

a. Studi Dokumentasi



Gambar 3.3 Buku Panduan Guru Seni Musik SMA Fase E (Sumber: Pranoto & Septiani, 2021)



Gambar 3.4 Artikel Aplikasi Model Pembelajaran Sinektik (Synectic Model) (Sumber: Karwati, 2012)

b. Wawancara

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara FGD (*Focus Group Discussion*)

NO.	PERTANYAAN
1.	Bagaimana pendapat kalian tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan kreasi musik berbasis bunyi lalu lintas? Apakah metode tersebut membantu kalian memahami konsep dan praktik kreasi musik?
2.	Bisakah kalian menjelaskan tahapan-tahapan yang kalian lalui selama proses pembelajaran kreasi musik? Bagaimana setiap tahapan membantu pemahaman dan kemampuan kalian dalam berkreasi musik?
3.	Bagaimana pengalaman kalian dalam berinteraksi dengan guru dan sesama siswa selama proses pembelajaran? Apakah ada kegiatan kolaboratif yang membantu kalian dalam memahami dan menciptakan musik?
4.	Sumber belajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran kreasi musik? Bagaimana efektivitas penggunaan sumber belajar tersebut dalam membantu kalian memahami dan mempraktikkan kreasi musik?
5.	Bagaimana proses evaluasi dan pemberian umpan balik dilakukan selama pembelajaran kreasi musik? Apakah evaluasi dan umpan balik tersebut membantu kalian dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berkreasi musik?

Tabel 3.7

Pedoman Wawancara Siswa Terkait Disiplin Berlalu Lintas

NO.	PERTANYAAN
1.	Bisakah kamu menjelaskan 3 jenis bunyi peluit Polisi dan artinya?
2.	Bagaimana seharusnya kita bertindak saat mendengar sirene ambulans atau mobil pengawalan oleh polisi di jalan?
3.	Kenapa penting bagi pengendara untuk mengerti dan merespon dengan tepat terhadap bunyi-bunyian lalu lintas?
4.	Apa yang harus dilakukan jika mendengar sirene ambulans saat jalanan macet?
5.	Bagaimana cara terbaik mengajarkan orang lain tentang pentingnya memahami bunyi-bunyian lalu lintas?

Tabel 3.8

Pedoman Wawancara Siswa Terkait Musikalitas

NO.	PERTANYAAN
1.	Bisakah kamu menjelaskan 3 jenis bunyi peluit Polisi dan artinya?
2.	Bagaimana seharusnya kita bertindak saat mendengar sirene ambulans atau mobil pengawalan oleh polisi di jalan?

3.	Kenapa penting bagi pengendara untuk mengerti dan merespon dengan tepat terhadap bunyi-bunyian lalu lintas?
4.	Apa yang harus dilakukan jika mendengar sirene ambulans saat jalanan macet?
5.	Bagaimana cara terbaik mengajarkan orang lain tentang pentingnya memahami bunyi-bunyian lalu lintas?

Tabel 3.9

Pedoman Wawancara Untuk Guru Seni Musik

NO.	PERTANYAAN
1.	Bagaimana pendapat Anda tentang inovasi metode pembelajaran yang digunakan peneliti dalam menggabungkan kreasi musik dengan pendidikan disiplin berlalu lintas?
2.	Menurut pengamatan Anda, seberapa efektif pendekatan inovatif peneliti dalam membantu siswa mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menghubungkan bunyi-bunyian lalu lintas dengan unsur-unsur musik?
3.	Bagaimana Anda menilai keefektifan metode peneliti dalam mendorong proses kreatif siswa untuk menciptakan komposisi musik dengan materi dari bunyi lalu lintas?
4.	Setelah mengamati pembelajaran yang diberikan oleh peneliti, apakah Anda melihat perubahan sikap atau perilaku siswa terkait disiplin berlalu lintas khususnya dalam memahami dan merespons fungsi bunyi-bunyian lalu lintas seperti peluit polisi, klakson kendaraan, dan sirene ambulans maupun Polisi?
5.	Berdasarkan pengalaman Anda, apakah inovasi pembelajaran kreasi musik berbasis bunyi lalu lintas ini relevan dengan kurikulum seni musik untuk fase E?
6.	Apa saran Anda untuk pengembangan dan penyempurnaan metode inovatif ini di masa depan?

c. Observasi

Tabel 3.10

Lembar Observasi Video

No	Jenis Bunyi	Kesan Bunyi	Fungsi
1			
2			

3			
4			
5.			

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

Tabel 3.11
Lembar Penyusunan Bunyi

No.	Nama Siswa	Bunyi	Notasi
1			
2			
3			
4			
5			

(Sumber : Olahan Peneliti, 2024)

3.6. Prosedur Penelitian

Menurut Creswell (2014) dalam pendekatan *mix method*, akan melibatkan 2 jenis prosedur penelitian yaitu prosedur penelitian kuantitatif dan kualitatif.

3.6.1. Kuantitatif

Dalam prosedur penelitian kuantitatif, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Persiapan instrumen, yang meliputi penyusunan kuesioner validasi ahli terhadap desain pembelajaran, instrumen observasi terstruktur untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa selama proses pembelajaran, serta kuesioner untuk mengukur karakter disiplin berlalu lintas dan musikalitas siswa.
- 2) Pengumpulan data dilakukan melalui validasi desain pembelajaran, observasi terstruktur selama proses pembelajaran kreasi musik, dan penyebaran kuesioner kepada siswa.
- 3) Analisis data kuantitatif menggunakan analisis deskriptif terhadap temuan dari skor validasi desain pembelajaran, persentase observasi terstruktur selama proses pembelajaran kreasi musik, dan skor penyebaran kuesioner kepada siswa.
- 4) Interpretasi hasil melibatkan penafsiran analisis statistik dan integrasi dengan temuan kualitatif untuk mendapatkan gambaran komprehensif.

3.6.2. Kualitatif

Dalam prosedur penelitian kualitatif, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Persiapan instrumen yang mencakup penyusunan pedoman observasi kualitatif, pedoman wawancara untuk *Focus Group Discussion* (FGD), dan panduan wawancara mendalam untuk siswa dan guru seni musik.
- 2) Pengumpulan data kualitatif melibatkan studi dokumentasi terhadap desain pembelajaran kreasi musik, observasi kualitatif selama proses pembelajaran, penyelenggaraan FGD dengan siswa, serta wawancara mendalam dengan siswa dan guru seni musik.

- 3) Analisis data kualitatif menggunakan metode analisis tematik, di mana tema-tema utama diidentifikasi dari hasil observasi, FGD, dan wawancara, kemudian dikategorisasi.
- 4) Interpretasi hasil melibatkan penafsiran tema-tema yang muncul dan integrasi dengan temuan kuantitatif untuk pemahaman yang lebih mendalam.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pendekatan *mix method konvergen*, data kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara bersamaan (*konkuren*) untuk setiap pertanyaan penelitian. Teknik pengumpulan data kuantitatif lebih terstruktur dan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan teknik pengumpulan data kualitatif lebih fleksibel dan terbuka untuk menggali informasi yang lebih mendalam.

3.7.1. Kuantitatif

Teknik pengumpulan data kuantitatif disesuaikan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk menjawab pertanyaan tentang desain pembelajaran kreasi musik, teknik pengumpulan data meliputi kuesioner validasi ahli terhadap efektivitas desain pembelajaran.
- b) Untuk menjawab pertanyaan tentang proses pembelajaran kreasi musik, teknik pengumpulan data menggunakan observasi kuantitatif. Data ini didukung dengan hasil evaluasi pembelajaran dari fase ke-1 sampai dengan fase ke-3 yang meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bentuk persentase.
- c) Untuk menjawab pertanyaan tentang dampak pembelajaran terhadap karakter disiplin berlalu lintas dan musikalitas siswa, teknik pengumpulan data menggunakan 2 jenis kuesioner yakni kuesioner disiplin berlalu lintas dan kuesioner musikalitas.

Sebelum kuesioner disiplin berlalu lintas dan kuesioner musikalitas disebarkan pada responden, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (Sugiyono, 2018). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad \text{Sugiyono (2017)}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi
 N = Jumlah responden
 X = Nomor pertanyaan
 Y = Skor total
 XY = Skor nomor pertanyaan di kali skor total

Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat tersebut yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- Jika $r \geq 0,361$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid,
- Jika $r \leq 0,361$, maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

2) Reliabilitas

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pertanyaan yang diberikan oleh responden (Sugiyono, 2018). Untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b} \quad \text{Sugiyono (2017)}$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen
 r_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua

Untuk mengetahui apakah alat ukur reliabel atau tidak, maka akan diuji dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Sebagai pedoman umum untuk menentukan reliabilitas butir pertanyaan maka suatu instrumen dikatakan reliabel jika *alfa cronbach* $\geq 0,6$. Jika nilai *alfa cronbach* $< 0,6$ maka instrumen dianggap tidak reliabel. Uji validitas dan reliabilitas akan dilakukan di Kelas X-E SMAN 3 Ciamis sebanyak 20 orang.

3.7.2. Kualitatif

Teknik pengumpulan data kualitatif disesuaikan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Untuk menjawab pertanyaan tentang desain pembelajaran kreasi musik, teknik pengumpulan data meliputi studi dokumentasi berupa tinjauan literatur terhadap tema penelitian, khususnya format pembelajaran seni musik fase E terkini.
- b) Untuk menjawab pertanyaan tentang proses pembelajaran kreasi musik, teknik pengumpulan data menggunakan observasi selama proses pembelajaran kreasi musik dan wawancara terhadap siswa melalui kegiatan *Focus Group Discussion*.
- c) Untuk menjawab pertanyaan tentang dampak pembelajaran terhadap karakter disiplin berlalu lintas dan musikalitas siswa, teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam terhadap siswa dan guru seni musik.

3.8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data disesuaikan dengan jenis data yang dianalisis baik kuantitatif maupun kualitatif. Setelah dianalisis secara terpisah, hasil dari kedua pendekatan dibandingkan untuk melihat apakah temuan-temuan tersebut sejalan atau tidak. Selanjutnya, pada tahap akhir, peneliti melakukan interpretasi untuk mengetahui dampak pembelajaran kreasi musik sebagai tujuan akhir dari penelitian.

3.8.1. Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengolah data dari tiga sumber, yakni: 1) data

hasil kuesioner efektivitas desain pembelajaran kreasi musik, 2) data observasi kuantitatif selama proses pembelajaran kreasi musik, dan 3) hasil kuesioner pendidikan karakter disiplin berlalu lintas dan musikalitas siswa SMAN 1 Ciamis.

Analisis statistik deskriptif akan membantu dalam menggambarkan data numerik secara sistematis dan tepat. Hasil analisis dari ketiga sumber data ini akan saling melengkapi, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih akurat secara numerik.

3.8.2. Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik dalam rangka mengidentifikasi tema-tema utama terkait fenomena penelitian (Leavy P, 2022). Analisis dilaksanakan terhadap data dari tiga sumber, yakni: 1) studi dokumentasi terhadap dokumen yang relevan dengan desain pembelajaran kreasi musik, 2) observasi pembelajaran, meliputi interaksi dan kinerja siswa selama proses pembelajaran, dan 3) wawancara terhadap siswa dan guru seni musik setelah pelaksanaan pembelajaran.

Analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait pemahaman, pengalaman, dan sikap siswa terhadap pembelajaran kreasi musik. Pendekatan komprehensif ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti. Tema-tema yang muncul dari hasil analisis akan digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.9. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pelaksanaan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner dilaksanakan terhadap 20 orang siswa kelas X SMAN 3 Ciamis yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Juli 2024 sekira jam 09.00 WIB. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

3.9.1. Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk menguji seberapa baik instrumen penelitian mengukur konsep yang seharusnya diukur. Syarat minimum untuk

dianggap memenuhi syarat adalah nilai $r = 0,361$. Adapun hasil uji coba mengenai tingkat validitas butir pernyataan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Item Variabel Disiplin Berlalu Lintas

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0,252	Tidak Valid
2	0,353	Tidak Valid
3	0,513	Valid
4	0,244	Tidak Valid
5	0,129	Tidak Valid
6	0,601	Valid
7	0,064	Tidak Valid
8	0,613	Valid
9	0,481	Valid
10	0,246	Tidak Valid
11	0,541	Valid
12	0,072	Tidak Valid
13	0,377	Valid
14	0,295	Tidak Valid
15	0,360	Tidak Valid
16	0,270	Tidak Valid
17	0,572	Valid
18	0,732	Valid
19	0,415	Valid
20	0,445	Valid

(Sumber : Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa Variabel Disiplin Berlalu Lintas dari 20 item pernyataan ada yang tidak valid sebanyak 10 item dan yang valid 10 item sehingga untuk item pernyataan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebanyak 10 item pernyataan.

Tabel 3.13
Hasil Uji Validitas Item Variabel Musikalitas

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
1	0,483	Valid
2	0,367	Valid
3	0,343	Tidak Valid
4	0,686	Valid

No Item	Tingkat Validitas	Keterangan
5	0,338	Tidak Valid
6	0,340	Tidak Valid
7	0,553	Valid
8	0,287	Tidak Valid
9	0,438	Valid
10	0,107	Tidak Valid
11	0,024	Tidak Valid
12	0,626	Valid
13	0,409	Valid
14	0,140	Tidak Valid
15	0,250	Tidak Valid
16	0,264	Tidak Valid
17	0,216	Tidak Valid
18	0,459	Valid
19	0,551	Valid
20	0,411	Valid

(Sumber : Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa variabel musikalitas dari 20 item pernyataan ada yang tidak valid sebanyak 10 item dan yang valid 10 item sehingga untuk item pernyataan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebanyak 10 item pernyataan.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden. Sebagai pedoman umum untuk menentukan reliabilitas butir pertanyaan maka suatu instrumen dikatakan reliabel jika *alfa cronbach* $\geq 0,6$. Jika nilai *alfa cronbach* $< 0,6$ maka instrumen dianggap tidak reliabel. Kriteria reliabilitas untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.14

Hasil Uji Reliabilitas

Kuesioner Variabel	Reliabilitas	Kriteria
Disiplin Berlalu Lintas	0,769	Reliabel
Musikalitas	0,751	Reliabel

(Sumber : Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan data di atas variabel disiplin berlalu lintas adalah 0,769, dan variabel musikalitas adalah 0,751. Berdasarkan data skor menunjukkan $< 0,6$, maka secara keseluruhan memiliki kriteria reliabel.